# SKRIPSI

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA TOKO MIBET KECAMATAN BENAI


**Oleh :**

**M. DICKY DHARMAWAN ALFARIZI**
**NPM: 220412016**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**
**TELUK KUANTAN**
**2026**

# SKRIPSI

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA TOKO MIBET KECAMATAN BENAI

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENYUSUN SKRIPSI**
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**




**Oleh :**

**M. DICKY DHARMAWAN ALFARIZI**
**NPM: 220412016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**
**TELUK KUANTAN**
**2026**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**
**UJIAN SKRIPSI**

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA TOKO MIBET
KECAMATAN BENAI

Disusun dan diajukan Oleh:

**M DICKY DHARMAWAN ALFARIZI**
**220412016**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan
di hadapan Dewan Skripsi

Teluk kuantan, 8 September 2026

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Rina Andriani, SE., M.Si** | **Diskhamarzaweny, SE., MM** |
| NIDN. 1003058501 | NIDN. 1012038701 |

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

**Yeni Sapridawati, SE., M.Ak**
NIDN. 1011019002

**LEMBARAN PENGESAHAN**
**UJIAN SKRIPSI**

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA TOKO MIBET KECAMATAN BENAI

Disusun dan diajukan Oleh:

**M DICKY DHARMAWAN ALFARIZI**
**220412016**

Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal, 8 September 2026
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Yul Emri Yulis, SE., M.Si | Ketua Dewan Sidang | |
| 2 | M. Irwan, SE., MM | Sekretaris Dewan Sidang | |
| 3 | Rina Andriani, SE., M.Si | Pembimbing I | |
| 4 | Diskhamarzaweny, SE., MM | Pembimbng II | |
| 5 | Yeni Sapridawati, SE., M.Ak | Anggota I | |

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial

**Sarjan M. S.Sos., M.Si**
NIDN. 1008128002

Ketua,
Prodi Studi Akuntansi

**Yeni Sapridawati, SE., M.Ak**
NIDN. 1011019002

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : M. Dicky Dharmawan Alfarizi |
| NPM | 220412016 |
| Program Studi | : Akuntansi |
| Fakultas | : Ilmu Sosial |

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA TOKO MIBET KECAMATAN BENAI**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajuakan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan,31 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan




**M. Dicky Dharmawan Alfarizi**

**NPM. 220412016**

# ABSTRAK

## ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA TOKO MIBET KECAMATAN BENAI

M. Dicky Dharmawan Alfarizi
Rina Andriani
Diskhamarzaweny

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Mibet Kecamatan Benai serta mengetahui kesesuaian pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan ketentuan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan Toko Mibet tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Toko Mibet masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Toko Mibet belum menyusun laporan keuangan secara lengkap berdasarkan standar yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan Toko Mibet berdasarkan SAK EMKM yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat memberikan informasi keuangan yang lebih terstruktur, jelas, dan dapat membantu pemilik dalam mengetahui kondisi keuangan serta hasil usaha. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Toko Mibet serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh pemilik usaha.

Kata kunci**: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan.**

# *ABSTRACT*

## *ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (SAK EMKM) AT MIBET SHOP, BENAI DISTRICT*

M. Dicky Dharmawan Alfarizi
Rina Andriani
Diskhamarzaweny

*This study aims to determine and analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Toko Mibet, Benai District, and to determine the conformity of its financial recording and preparation with the provisions of SAK EMKM. This study used a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data used in this study were the financial data of Toko Mibet for the year 2025. The results showed that the financial recording at Toko Mibet was still carried out in a simple manner and was not fully in accordance with SAK EMKM. Toko Mibet had not prepared complete financial statements based on the applicable standards. Therefore, the researcher prepared the financial statements of Toko Mibet based on SAK EMKM, consisting of the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements. The preparation of financial statements based on SAK EMKM can provide more structured and clear financial information and help the business owner understand the financial condition and business results. Thus, the implementation of SAK EMKM is expected to improve the quality of financial recording and preparation at Toko Mibet and support the owner's economic decision-making.*

*Keywords**: SAK EMKM, MSMEs, Financial Statements.***

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... i
ABSTRAK ..... iii
ABSTRACT ..... iv
DAFTAR ISI ..... v
DAFTAR TABEL ..... vii
DAFTAR GAMBAR ..... viii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 6
1.3 Tujuan Penelitian ..... 6
1.4 Manfaat Penelitian ..... 6
1.4.1 Manfaat Teoritis ..... 6
1.4.2 Manfaat Praktis ..... 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 8
2.1 Landasan Teori ..... 8
2.1.1 Pengertian SAK EMKM ..... 8
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ..... 8
2. 1.3 Teori Yang Mendasari Penerapan SAK EMKM ..... 9
2. 1.4 Tujuan dan Manfaat Penerapan SAK EMKM ..... 10
2. 1.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ..... 11
2. 1.6 Karakteristik SAK EMKM ..... 11
2. 1.7 Penyajian Laporan Keuangan ..... 12
2. 1.8 Catatan atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ..... 12
2. 1.9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, Dan Kesalahan ..... 13
2. 1.10 Pendapatan dan Beban ..... 14
2. 1.11 Penerapan SAK EMKM pada UMKM ..... 14
2.1.12 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ..... 15
2. 1.13 Laporan Keuangan Entitas ..... 16
2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu ..... 20
2. 3 Kerangka Pemikiran ..... 26

BAB III METODE PENELITIAN ..... 27
3.1 Pendekatan Penelitian ..... 27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 27
3.2.1 Tempat Penelitian ..... 27
3.2.2 Waktu Penelitian ..... 27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian ..... 29
3.3.1 Populasi ..... 29
3.3.2 Sampel ..... 29
3.4 Jenis Data dan Sumber Data ..... 29
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 29
3.6 Teknik Analisis Data ..... 30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 32
4.1.1 Profil Toko Mibet Kecamatan Benai ..... 32
4.1.2 Visi dan Misi Toko Mibet ..... 33
4.1.3 Struktur Organisasi Toko Mibet ..... 34
4.2 Hasil Penelitian ..... 35
4.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan Toko Mibet Berdasarkan SAK EMKM ..... 35
4.2.2 Laporan Posisi Keuangan ..... 37
4.2.3 Laporan Laba Rugi ..... 40
4.2.4 Catatan atas Laporan Keuangan ..... 42
4.3 Pembahasan ..... 44
4.3.1 Perbandingan Pencatatan Toko Mibet dengan SAK EMKM ..... 47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 53
5.1 Kesimpulan ..... 53
5.2 Saran ..... 53
DAFTAR PUSTAKA ..... 54

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Kemampuan UMKM dalam bertahan dan berkembang di tengah berbagai tantangan ekonomi menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan usaha yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga keberlangsungan dan meningkatkan daya saing UMKM di era persaingan yang semakin ketat.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu usaha dalam periode tertentu. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja, merencanakan pengembangan usaha, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi sarana komunikasi bagi pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, investor, kreditur, maupun pemerintah, dalam menilai kondisi dan prospek usaha yang dijalankan.

Menyadari pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,

dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang memenuhi kriteria UMKM. SAK EMKM dirancang secara lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan serta mempermudah akses UMKM terhadap sumber pendanaan dari lembaga keuangan.

Menyadari pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang memenuhi kriteria UMKM. SAK EMKM dirancang secara lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan serta mempermudah akses UMKM terhadap sumber pendanaan dari lembaga keuangan.

Meskipun demikian, penerapan SAK EMKM pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi. Keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya tingkat pendidikan akuntansi, kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM, serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor yang menyebabkan penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara optimal.

Sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana yang hanya berfokus pada arus kas masuk dan arus kas keluar, bahkan tidak sedikit yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak mampu mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Ketidakmampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, kurang optimalnya pengendalian aset dan kewajiban, serta terbatasnya akses terhadap pembiayaan dari lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Padahal, laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM dapat menjadi salah satu syarat penting dalam memperoleh kepercayaan pihak eksternal, terutama dalam pengajuan kredit usaha dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usaha.

Toko Mibet yang berlokasi di Jalan Rimbo Godang, Talontam, Benai, merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan dan telah berdiri sejak tahun 2015. Selama kurang lebih sebelas tahun menjalankan usahanya, Toko Mibet terus beroperasi dan melayani kebutuhan masyarakat sekitar. Berdasarkan data keuangan Toko Mibet selama tiga tahun terakhir, pendapatan usaha mengalami peningkatan dari Rp389.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp400.000.000 pada tahun 2024 dan Rp410.000.000 pada tahun 2025. Nilai omset tersebut menunjukkan bahwa Toko Mibet memiliki aktivitas usaha yang cukup signifikan sehingga membutuhkan sistem pencatatan dan

pelaporan keuangan yang memadai guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif dan efisien.

Namun, dalam praktiknya Toko Mibet masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada transaksi tertentu sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam menilai kinerja usaha, mengukur tingkat keuntungan yang sebenarnya, serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, terstruktur, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada Toko Mibet menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan Toko Mibet dengan ketentuan SAK EMKM serta menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemilik usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, sekaligus menjadi referensi bagi UMKM lainnya dalam menerapkan SAK EMKM guna mewujudkan pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan awal, pencatatan akuntansi pada toko mibet dapat di laporkan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Laporan Neraca**

**31 Desember 2025**

| **Asset:** | **2023** | | **2024** | | **2025** | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Kas | Rp 200.000.000 | | Rp 200.000.000 | | Rp 200.000.000 | |
| Pendapatan | Rp 389.000.000 | | Rp 400.000.000 | | Rp 410.000.000 | |
| Persediaan | Rp 228.000.000 | | Rp 230.000.000 | | Rp 250.000.000 | |
| Peralatan | Rp 31.197.000 | | Rp 39.377.000 | | Rp 46.847.000 | |
| Liabilitas | Rp - | | Rp - | | Rp - | |
| Modal | Rp 848.197.000 | | Rp 869.377.000 | | Rp 906.847.000 | |

Sumber :Toko Mibet, 2026

**Tabel 1.2**

**Laporan Laba Rugi**

**31 Desember 2025**

| Penjualan : | 2023 | | 2024 | | 2025 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Penjualan | Rp 389.000.000 | | Rp 400.000.000 | | Rp 410.000.000 | |
| Beban : | | | | | | |
| Beban Listrik | Rp 7.200.000 | | Rp 8.000.000 | | Rp 8.400.000 | |
| Beban Gaji | Rp 19.200.000 | | Rp 19.200.000 | | Rp 19.200.000 | |
| Total Beban: | | Rp 26.400.000 | | Rp 27.200.000 | | Rp 27.600.000 |
| Laba Bersih | | Rp 362.600.000 | | Rp 372.800.000 | | Rp 382.400.000 |

Sumber : Toko Mibet, 2026

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui laporan keuangan pada toko mibet masih di lakukan secara sederhana. untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Mibet Kecamatan Benai.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dirumuskan sebuah permasalahan yang akan di bahas yaitu: Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Mibet?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Mibet.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah di bidang akuntansi, khususnya mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis terkait penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemilik Toko Mibet

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan evaluasi mengenai praktik pencatatan serta penyusunan laporan keuangan yang

telah dilakukan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan meningkatkan penerapan SAK EMKM guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik.

b. Bagi UMKM Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dan bahan pembelajaran bagi UMKM lain mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Bagi Akademis dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran terkait penerapan SAK EMKM pada UMKM, khususnya dalam penelitian akuntansi sektor UMKM.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM dirancang secara sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi.

SAK EMKM mengatur pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan yang umum dilakukan oleh UMKM dengan menggunakan dasar pengukuran biaya historis. Penerapan SAK EMKM bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi serta mempermudah UMKM dalam memperoleh akses pendanaan dari lembaga keuangan.

### 2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan

sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Keterbatasan pengetahuan akuntansi, sumber daya manusia, serta kompleksitas standar akuntansi menjadi kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman yang lebih sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga dapat membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan ekonomi, memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, serta meningkatkan akuntabilitas usaha.

### 2. 1.3 Teori Yang Mendasari Penerapan SAK EMKM

1. Teori Akuntansi Keuangan

   Menurut teori akuntansi keuangan, laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan. SAK EMKM hadir untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan oleh UMKM memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

2. Teori Entitas (Entity Theory)

   Teori entitas menyatakan bahwa perusahaan merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dalam penerapan SAK EMKM, transaksi usaha harus dipisahkan dari transaksi pribadi pemilik agar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya.

3. Teori Pengambilan Keputusan (Decision Usefulness Theory)

   Teori ini menjelaskan bahwa informasi akuntansi harus memberikan manfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM dapat digunakan oleh pemilik usaha, investor, maupun kreditur untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan UMKM.

### 2. 1.4 Tujuan dan Manfaat Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi UMKM, antara lain:

1. Membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan terstandar.
2. Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha.
3. Mempermudah UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.
4. Meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan usaha.

### 2. 1.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan, yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas.
2. Laporan Laba Rugi, yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu.
3. Catatan atas Laporan Keuangan, yang memberikan penjelasan tambahan terkait kebijakan akuntansi dan informasi penting lainnya.

### 2. 1.6 Karakteristik SAK EMKM

1. Sederhana dan Mudah Dipahami

   SAK EMKM disusun dengan konsep dan Bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM, Meskipun tidak memiliki latar belakang akuntansi.

2. Laporan Keuangan yang Sederhana

   Laporan Keuangan yang berdasarkan SAK EMKM hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sehingga memudahkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Berbasis Biaya Historis

   Pengukuran aset dan kewajiban dalam SAK EMKM menggunakan biaya historis, sehingga tidak memerlukan perhitungan yang kompleks dan sesuai dengan kemampuan UMKM.

### 2. 1.7 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian Wajar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Mencerminkan Kondisi Keuangan yang Sebenarnya.

1. Laporan keuangan harus disajikan secara jujur dan menggambarkan kondisi keuangan UMKM yang sebenarnya sesuai dengan transaksi yang

   terjadi.

2. Disusun Sesuai Prinsip dan Ketentuan SAK EMKM

   Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang konsisten dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

3. Informasi Relevan dan Dapat Dipahami

   Informasi yang disajikan harus relevan bagi pengguna laporan keuangan dan mudah dipahami oleh pemilik usaha serta pihak terkait.

### 2. 1.8 Catatan atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

1. Informasi Umum Entitas

   Catatan atas laporan keuangan memuat informasi umum mengenai UMKM, seperti nama usaha, jenis usaha, dan dasar penyusunan laporan keuangan.

2. Kebijakan Akuntansi yang Digunakan

   Menjelaskan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, seperti metode pencatatan, pengakuan pendapatan, dan pengukuran aset.

3. Informasi Tambahan yang Relevan

   Menyajikan informasi tambahan yang diperlukan agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

**2. 1.9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, Dan Kesalahan**

1. Kebijakan Akuntansi

   Kebijakan akuntansi merupakan prinsip dan metode yang digunakan oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan, seperti pengakuan pendapatan, pencatatan beban, serta pengukuran aset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

2. Estimasi Akuntansi

   Estimasi akuntansi digunakan apabila terdapat ketidakpastian dalam pengukuran suatu transaksi, seperti estimasi umur manfaat aset atau penyisihan tertentu, dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan yang wajar serta informasi yang tersedia.

3. Kesalahan Akuntansi

   Kesalahan akuntansi yang ditemukan dalam periode berjalan atau periode sebelumnya harus diperbaiki dengan cara penyesuaian sesuai ketentuan SAK EMKM dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan agar penyajian laporan keuangan tetap wajar.

### 2. 1.10 Pendapatan dan Beban

1. Pendapatan

   Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi penjualan barang atau jasa dan telah diterima atau dapat diterima oleh UMKM sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

2. Beban

   Beban diakui pada saat terjadinya pengorbanan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan operasional usaha dalam satu periode akuntansi.

3. Kesesuaian Periode Akuntansi

   Pendapatan dan beban disajikan pada periode yang sama agar laporan laba rugi mencerminkan hasil usaha yang wajar.

### 2. 1.11 Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Penerapan SAK EMKM pada UMKM mencakup proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM secara optimal karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan sumber daya manusia.

Analisis penerapan SAK EMKM diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian praktik akuntansi yang dilakukan UMKM dengan standar yang berlaku, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

### 2.1.12 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian. Dalam menentukan kategori suatu usaha, salah satu kriteria yang dapat digunakan adalah hasil penjualan tahunan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Kriteria UMKM berdasarkan hasil penjualan tahunan terdiri dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.

Adapun Kriteria UMKM berdasarkan hasil penjualan tahunan adalah sebagai berikut:

| No | Kategori Usaha | Hasil Penjualan Tahunan |
|---|---|---|
| 1 | Usaha Mikro | Paling banyak<br>Rp 2.000.000.000 |
| 2 | Usaha Kecil | Lebih dari<br>Rp 2.000.000.000 sampai dengan<br>Rp 15.000.000. 000 |
| 3 | Usaha Menengah | Lebih dari Rp 15.000.000.000 sampai dengan<br>Rp 50.000.000.000 |

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut, usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000 termasuk dalam kategori Usaha Mikro. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 sampai dengan Rp15.000.000.000 termasuk kategori Usaha Kecil, sedangkan usaha dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000 termasuk kategori Usaha Menengah.

Berdasarkan hasil penelitian, Toko Mibet memiliki penjualan sebesar Rp410.000.000 pada tahun 2025. Nilai tersebut masih berada di bawah batas maksimal hasil penjualan tahunan Usaha Mikro, yaitu Rp2.000.000.000. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan, Toko Mibet termasuk dalam kategori Usaha Mikro.

**2. 1.13 Laporan Keuangan Entitas**

**Tabel 2.1**
**Laporan Keuangan Entitas**

| **ENTITAS**<br>**LAPORAN POSISI KEUANGAN**<br>**31 DESEMBER 20X8** | | | |
|---|---|---|---|
| **ASET** | **Catatan** | **20x8** | **20x7** |
| Kas dan setara kas | | | |
| Kas | 3 | xxx | xxx |
| Giro | 4 | xxx | xxx |
| Desposito | 5 | xxx | xxx |
| **Jumlah kas dan setara kas** | | xxx | xxx |
| Piutang usaha | 6 | xxx | xxx |
| Persediaan | | xxx | xxx |
| Beban dibayar di muka | 7 | xxx | xxx |
| Aset tetap | | xxx | xxx |
| Akumulasi Penyusutan | | (xx) | (xx) |
| **JUMLAH ASET** | | xxx | xxx |
| **LIABILITAS** | | | |
| Utang usaha | | xxx | xxx |
| Utang bank | 8 | xxx | xxx |
| **JUMLAH LIABILITAS** | | xxx | xxx |
| EKUITAS | | | |
| Modal | | xxx | xxx |
| Saldo laba (defisit) | 9 | xxx | xxx |
| **JUMLAH EKUITAS** | | xxx | xxx |

| | | |
|---|---|---|
| **JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS** | xxx | xxx |

**ENTITAS**
**LAPORAN LABA RUGI**
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8**

| **PENDAPATAN** | **Catatan** | **20x8** | **20x7** |
|---|---|---|---|
| Pendapatan usaha | 10 | xxx | xxx |
| Pendapatan lain-lain | | xxx | xxx |
| **JUMLAH PENDAPATAN** | | xxx | xxx |
| **BEBAN** | | | |
| Beban usaha | | | |
| Beban lain-lain | 11 | xxx | xxx |
| **JUMLAH BEBAN** | | xxx | xxx |
| **LABA (RUGI) SEBELUM** | | | |
| **PAJAK PENGHASILAN** | | xxx | xxx |
| Beban pajak penghasilan | 12 | xxx | xxx |
| **LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN** | | xxx | xxx |

**ENTITAS**
**CATATAN ATAS LAPORAAN KEUANGAN**
**31 DESEMBER 20X8**

**1. UMUM**

Entitas didirikan dijakarta berdasarkan akta nomor xx tanggal 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku di Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

**c. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

**d. Persediaan**

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata. **e. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

**3. KAS**

| | **20X8** | **20X7** |
|---|---|---|
| Kas Kecil Jakarta – Rupiah | xxx | xxx |

**4. GIRO**

| | **20X8** | **20X7** |
|---|---|---|
| PT Bank xxx – Rupiah | xxx | xxx |

**5. DEPOSITO**

| | **20X8** | **20X7** |
|---|---|---|
| PT Bank xxx – Rupiah | xxx | xxx |

**6. KAS**

| | **20X8** | **20X7** |
|---|---|---|
| Kas Kecil Jakarta – Rupiah | xxx | xxx |

**7. GIRO**

| | **20X8** | **20X7** |
|---|---|---|
| PT Bank xxx – Rupiah | xxx | xxx |

**8. DEPOSITO**

| | **20X8** | **20X7** |
|---|---|---|
| PT Bank xxx – Rupiah | xxx | xxx |
| Suku bunga - Rupiah | 4,50% | 5,00% |

**9. PIUTANG USAHA**

| | 20X8 | 20X7 |
|---|---|---|
| Toko A | xxx | xxx |
| Toko B | xxx | xxx |
| **Jumlah** | xxx | xxx |

**10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

| | 20X8 | 20X7 |
|---|---|---|
| Sewa | xxx | xxx |
| Asuransi | xxx | xxx |
| Lisensi dan perizinan | xxx | xxx |
| **Jumlah** | xxx | xxx |

**11. UTANG BANK**

Pada tanggal 4 marat 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kreditur Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

**12. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akuntansi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

**13. PENDAPATAN PENJUALAN**

| | 20X8 | 20X7 |
|---|---|---|
| Penjualan | xxx | xxx |
| Retur penjualan | xxx | xxx |
| **Jumlah** | xxx | xxx |

**14. BEBAN LAIN-LAIN**

| | 20X8 | 20X7 |
|---|---|---|
| Bunga pinjaman | xxx | xxx |
| Lain-lain | xxx | xxx |
| **Jumlah** | xxx | xxx |

6. **BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

| | 20X8 | 20X7 |
|---|---|---|
| Pajak penghasilan | xxx | xxx |

## 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

| NO | PENELITI | JUDUL | HASIL PENELITIAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Moudy Olvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J Pusung (2019) | Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo) | Selama hampir 5 tahun dijalankan, Rumah Karawo belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Selain itu, pemilik Rumah Karawo juga berpendapat bahwa usahanya belum perlu melakukan penyusunan laporan keuangan yang baku dikarenakan usahanya belum membutuhkan pembiayaan dari bank konvensional, sebagaimana yang kita ketahui laporan keuangan yang kredibel dan akuntabel merupakan salah satu syarat diterimanya permohonan kredit dari suatu badan usaha. Hingga saat ini pihak Rumah Karawo hanya melakukan pencatatan atas transaksi penjualan yang terjadi. Berikut merupakan contoh laporan penjualan yang disusun oleh Rumah Karawo untuk transaksi penjualan selama bulan Mei 2019 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Sri Ayem, Risma Prihatin (2020) | Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan *Tax Planing* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di kota Yogyakarta) | Pengujian dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Langkah awal dengan melakukan uji normalitas dilakukan dengan melihat angka signifikansi dari *KolomogrovSmirnov test.* Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2*tailed significant* melalui tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Data bisa dikatkan berdistribusi normal bila nalai *Asymp.Sig (2tailed)* lebih dari 5% (Ghozali,2009). Berdasarkan hasil uji normlaitas pada penelitian meunjukan bahwa data bedistribusi normal. |
| 3 | Ridho Fernandes, (2020) | Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Ifra Minimarket Dan Toko Putri Electronic Di Kecematan Pangean) | Dari hasil penelitian selama ini toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic beroperasi ada beberapa item yang terdapat pada toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic yaitu pendapatan, pengeluaran, dan sumber daya manusia/penggajian. Pada siklus produksi dan siklus pembiayaan tidak terdapat pada kedua toko tersebut, hal ini dikarenakan kedua toko tidak melakukan kegiatan produksi dan hanya menjual kembali barang yang di belinya dan dari pemasok kedua toko tersebut selama ini belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standard yang berlaku. Selain itu siklus penjualan dan pembelian sala satunya dengan yang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | lain karena saat stok barang yang di jual habis selama waktu tertentu dan akan dilakukan pembelian persediaan. Sedangkan sumber daya manusia/penggajian tidak berhubungan dengan siklus lainnya karena berkaitan dengan internal. |
| 4 | Firyal Muti'ah (2021) | Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM di Ikan MBA Noors masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai standar. Pencatatan transaksi penjualan, pembelian, dan pengeluaran operasional dilakukan secara manual, dengan beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan pemilik dan keterbatasan SDM. Meskipun demikian, pencatatan tersebut memungkinkan pemilik memperoleh gambaran umum kondisi keuangan. Dengan penerapan SAK EMKM yang lebih tepat, kualitas laporan keuangan dapat meningkat dan mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif. |
| 5 | Diah Kristina Arilia Munari (2022) | Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors. Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Berdasarkan | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses penyusunan laporan keuangan perusahaan jenang Teguh Raharjo, (2) kendala yang dihadapi perusahaan jenang Teguh Raharjo dalam menyusun laporan keuangan, (3) pemahaman perusahaan jenang Teguh Raharjo terhadap penyajian laporan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo | keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa: (1) perusahaan jenang Teguh Raharjo belum menerapkan SAK EMKM, (2) Laporan keuangan disusun berdasarkan pemahaman pribadi, (3) perusahaan jenang teguh raharjo tahu bahwa laporan keuangan yang disusun belum dapat digunakan untuk melihat perkembangan usaha secara akurat. |
| 6 | Fadia Nabila, Rahmat Ilyas, Marheni (2022) | Pengaruh Pengetahuan Pengelola Berkah Mart Di Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Implementasi Sak Emkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan | Pengaruh Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan ditunjukkan dengan nilai thitung (5,351) > ttabel (2,02809) dengan tingkat signitifikan thitung (0,000) < ttabel (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan keuangan. Sumber data penelitian ini yaitu dari |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | koesioner. Pada penelitian ini peneliti memberikan koesioner kepada pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan yang terdiri dari Ketua dan Bendahara dari setiap unit Berkah Mart sebanyak 38 orang. |
| 7 | Reyther Biki, Aldo Prayogo, Rahma Rizal (2022) | Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah | Toko d'35 Fashion adalah sebuah perusahaan yang berbentuk perseorangan yang beralamat di jalan Kalimantan, Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Perusahaan ini mulai di rintis pada tahun 2018 dan sampai dengan saat ini masih tetap eksis meskipun sempat diterpa oleh pandemic Covid 19. Berdasarkan UUD No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka Perusahaan ini termasuk dalam kategori kelompok usaha Mikro karena memiliki modal usaha paling banyak sampai dengan satu milyar rupiah. |
| 8 | Sasmita Febriyana,Lusi Oktaviani , Akuntansi Syariah (2024) | Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Swalayan Al-Khuzaimah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo | Swalayan merupakan jenis usaha yang bergerak dibidang perlengkapan kebutuhan santri yang berada dibawah naungan UD. Assyarif Sukorejo. Swalayan merupakan suatu usaha dagang yang memberikan kebutuhan pada santri maupun masyarakat umumnya. Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama Admin dan karyawan di Sukorejo tentang Analisis Perlakuan Akuntansi berdasarkan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | SAK EMKM pada Swalayan AlKhuzaimah (AK) Sukorejo dianalisis dengan menggunakan kerangka konsep yang di keluarkan oleh Swalayan diantaranya fungsi gudang, fungsi pemakaian barang, fungsi akuntansi, jenis-jenis persediaan, pengelola persediaaan dan metode persediaan. |
| 9 | Winda Deswita (2024) | Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus pada UMKM Wisma Putra Meranti. | Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana standar akuntansi entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) diterapkan pada laporan keuangan wisma putra meranti. |
| 10 | Tiara Resa Pristi Dwi Yanti (2024) | Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat | Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaku UMKM kembang tahu di Desa Padang Brahrang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan karena para pelaku UMKM belum mengetahui dan memahami SAK EMKM, belum pernah membuat laporan keuangan sesuai standar, serta tidak memiliki tenaga khusus untuk melakukan pembukuan, sehingga |

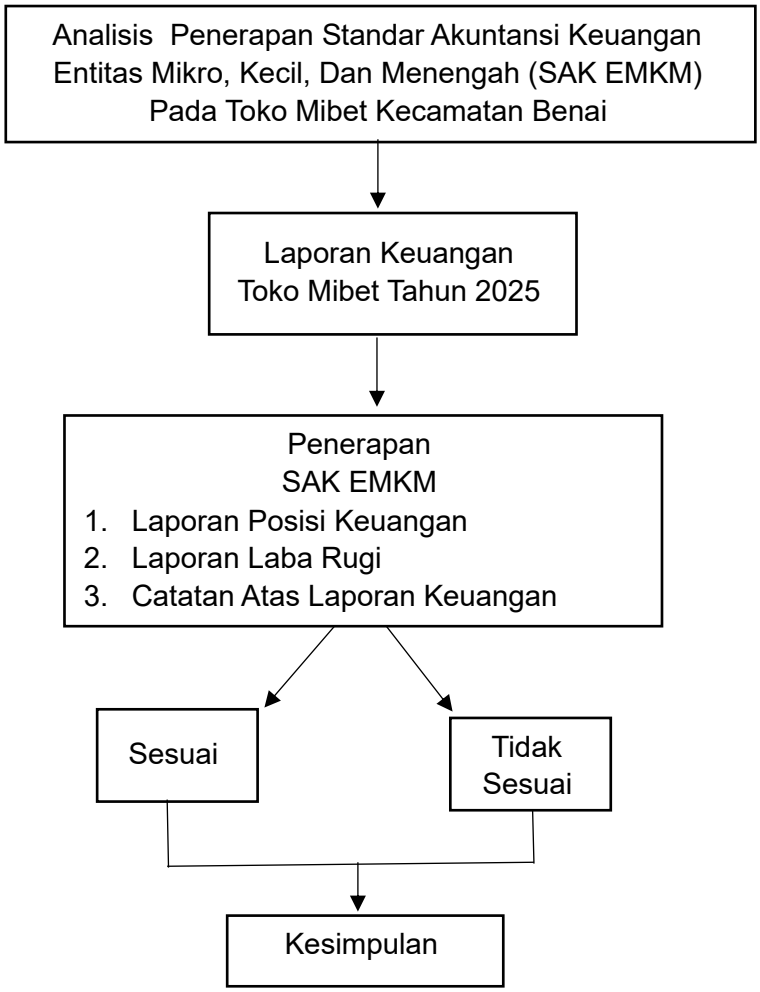
| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | pencatatan keuangan masih sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku |

## 2. 3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**




Sumber, Tiara Resa Pristi Dwi Yanti (2024)

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Mibet. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toko Mibet, kemudian membandingkannya dengan ketentuan SAK EMKM yang berlaku.

## 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Toko Mibet yang berlokasi di Jalan Rimbo Godang, Talontam, Kecamatan Benai. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Toko Mibet merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan dan telah menjalankan usahanya selama beberapa tahun, sehingga memiliki aktivitas keuangan yang perlu dianalisis berdasarkan SAK EMKM.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai dengan Mei 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Nov 2025 | Des 2025 | Jan 2026 | Feb 2026 | Mar 2026 | Apr 2026 | Mei 2026 | Jun 2026 | Jul 2026 | Agu 2026 | Sep 2026 |
| 1. | Mengajukan Judul Proposal | ■ | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | ■ | | | | | | | | | | |
| 3. | Bimbingan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | | ■ | | | | |
| 5. | Pengumpulan Data | | | | | | | ■ | | | | |
| 6. | Analisis Data | | | | | | | ■ | ■ | | | |
| 7. | Penulisan Skripsi | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 8. | Revisi Skripsi | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 9. | Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber, Diolah peneliti 2026

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan serta pihak yang melakukan penyusunan laporan keuangan Toko Mibet.

### 3.3.2 Sampel

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, maka sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap paling memahami kondisi keuangan dan pencatatan usaha. Sampel dalam penelitian ini adalah: pemilik toko Mibet dan laporan keuangan Toko Mibet tahun 2025.

## 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik atau pihak yang mengelola Toko Mibet melalui wawancara dan observasi terkait praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti catatan keuangan, nota transaksi, laporan keuangan sederhana, serta literatur yang berkaitan dengan SAK EMKM, buku, dan jurnal ilmiah.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

   SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk UMKM agar laporan keuangan tersusun rapi dan mudah dipahami (IAI, 2021). Banyak UMKM belum menerapkannya karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Studi ini menjadi dasar untuk menganalisis penerapan SAK EMKM di Toko Mibet.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik Toko Mibet untuk memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

3. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha di Toko Mibet.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data terkait dengan standar akuntans yang dijalankan oleh pelaku UMKM yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Meninjau esiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM melalui wawancara dengan pemilik UMKM toko mibet.
3. Memisahkan data utama dan data pendukung yang didapatkan dari hasil wawancara.

4. Membandingkan laporan keuangan yang disusun oleh UMKM toko mibet dengan laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
5. Menentukan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh, melakukan penarikan kesimpulan, serta memberikan saran yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

### 4.1.1 Profil Toko Mibet Kecamatan Benai

Toko Mibet merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan sehari-hari yang berlokasi di Jalan Rimbo Godang, Talontam, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Toko ini didirikan pada tahun 2015 oleh Bapak Mibet dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar akan berbagai kebutuhan pokok dan kebutuhan rumah tangga.

Pada awal berdirinya, Toko Mibet masih beroperasi dalam skala kecil dengan jumlah barang dagangan yang terbatas. Berkat kerja keras, ketekunan, dan pelayanan yang baik kepada pelanggan, usaha ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Saat ini Toko Mibet telah menjadi salah satu toko yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar dan menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Toko Mibet dikelola langsung oleh Bapak Mibet selaku pemilik usaha dengan dibantu oleh dua orang karyawan. Seluruh kegiatan operasional, mulai dari pembelian barang kepada pemasok, penjualan kepada pelanggan, pengelolaan persediaan, hingga pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan kebutuhan operasional toko.

Selama menjalankan usahanya, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan masih berfokus pada penerimaan dan pengeluaran

kas sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi komponen laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM pada Toko Mibet serta memberikan rekomendasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

### 4.1.2 Visi dan Misi Toko Mibet

**Visi**

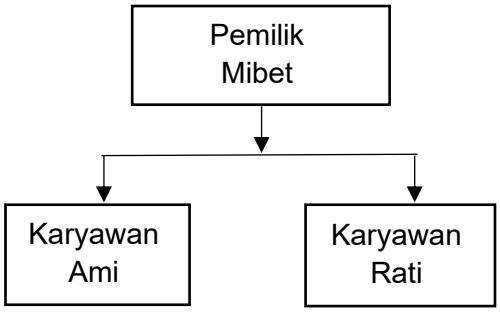
1. Menjadi toko yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
2. Menjadi usaha dagang yang berkembang dan mampu bersaing dengan usaha sejenis.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

**Misi**

1. Menyediakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.
2. Memberikan pelayanan yang cepat, ramah, dan memuaskan kepada pelanggan.
3. Menjalankan pengelolaan usaha secara efektif dan efisien.
4. Meningkatkan kualitas pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### 4.1.3 Struktur Organisasi Toko Mibet

Struktur organisasi Toko Mibet masih tergolong sederhana karena skala usahanya merupakan usaha mikro yang dikelola langsung oleh pemilik. Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, pemilik dibantu oleh dua orang karyawan yang memiliki tanggung jawab yang sama. Pembagian pekerjaan tidak dilakukan secara khusus berdasarkan jabatan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan operasional toko.




Gambar 4.1 Struktur Organisasi Toko Mibet

Berikut merupakan uraian dari tugas pokok dari masing-masing bagian dalam Struktur Organisasi Toko Mibet

1. Tugas Pokok:
    a. Mengelola data produk dan harga.
    b. Memantau stok barang.

2. Karyawan 1 & Karyawan 2

Tugas pokok:

    a. Melayani pelanggan.
    b. Menjaga kebersihan dan kerapian area kerja.

## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Mibet Kecamatan Benai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pemilik usaha, serta dokumentasi terhadap pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Toko Mibet.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Toko Mibet telah melakukan pencatatan transaksi keuangan setiap hari. Namun, pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum mengikuti ketentuan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pencatatan hanya berupa pemasukan dan pengeluaran kas serta pembelian dan penjualan barang dagangan.

Selain itu, laporan keuangan yang dibuat belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM.

### 4.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan Toko Mibet Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ketiga laporan tersebut digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja usaha Toko Mibet.

Berdasarkan hasil penelitian, transaksi yang terjadi pada Toko Mibet selama menjalankan kegiatan usahanya dapat dikelompokkan menjadi transaksi

pembelian barang, penjualan barang, penerimaan kas, serta pengeluaran kas untuk kebutuhan operasional.

**Tabel 4.1**
**Perhitungan Harga Pokok Penjualan Toko Mibet**
**HARGA POKOK PENJUALAN**
**31 DESEMBER 2025**

| Keterangan Penjualan | Jumlah |
|---|---|
| Penjualan | **Rp 410.000.000** |
| Total penjualan | Rp 410.000.000 |
| **Perhitungan Harga Pokok Penjualan** | |
| Persediaan awal | Rp 230.000.000 |
| Pembeliaan barang dagangan | Rp. 48.000.000 |
| Persediaan akhir | (Rp 250.000.000) |
| **Harga Pokok Penjualan** | **Rp 28.000.000** |
| **Laba Kotor** | **Rp 382.000.000** |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti menyusun laporan posisi keuangan melalui beberapa tahap:

**a. Tahap Pencatatan**

Pada tahap pencatatan, peneliti melakukan pencatatan terhadap bukti-bukti transaksi yang diperoleh dari Toko Mibet. Pencatatan dilakukan berdasarkan transaksi yang terjadi selama periode penelitian, seperti transaksi penjualan, pembelian barang dagangan, penerimaan kas, serta pengeluaran kas untuk kebutuhan operasional toko. Setelah dilakukan pencatatan, transaksi kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan urutan terjadinya transaksi.

Hal ini disesuaikan dengan kondisi Toko Mibet yang selama ini melakukan pencatatan secara sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran kas serta pembelian dan penjualan barang dagangan. Berdasarkan hasil penelitian,

pencatatan Toko Mibet memang masih sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti ketentuan SAK EMKM.

**b. Tahap Pelaporan**

Pada tahap pelaporan, peneliti menyusun laporan keuangan Toko Mibet untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### 4.2.2 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Toko Mibet 31 Desember 2025 menggambarkan kondisi keuangan usaha yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan ini menunjukkan sumber daya yang dimiliki, kewajiban usaha, serta modal pemilik pada akhir periode sesuai dengan SAK EMKM.

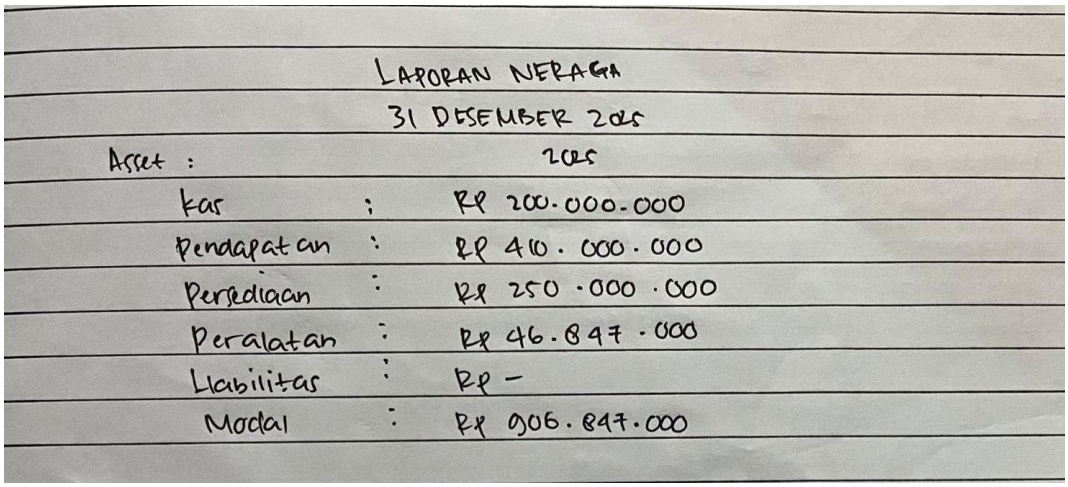
**Tabel 4.2**
**Laporan Posisi Keuangan Toko Mibet**
**laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM**
**31 DESEMBER 2025**

| Keterangan | Jumlah (Rp) |
|---|---|
| **ASET** | |
| Aset Lancar | |
| Kas | 200.000.000 |
| persediaan | 250.000.000 |
| Barang Dagang | |
| **Jumlah Aset Lancar** | **450.000.000** |
| **Aset Tetap** | |
| peralatan | **46.847.000** |
| Akumulasi Penyusutan | *(Belum tersedia)* |

| | |
|---|---|
| **Jumlah Aset Tetap** | **46.847.000** |
| **JUMLAH ASET** | **496.847.000** |
| | |
| **LIABILITAS** | |
| Utang Usaha | - |
| Utang Lainnya | - |
| **JUMLAH LIABILITAS** | **-** |
| | |
| **EKUITAS** | |
| Modal Pemilik | *(perlu data pemilik)* |
| Laba Tahun Berjalan | *(perlu perhitungan HPP&Penyusutan)* |
| **JUMLAH EKUITAS** | **496.847.000** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | **496.847.000** |

Sumber: Toko Mibet, diolah peneliti, 2026

**Laporan Neraca Toko Mibet**




**Kesimpulan Perbedaan Laporan Posisi Keuangan**

Berdasarkan hasil perbandingan antara laporan posisi keuangan sederhana yang dibuat oleh Toko Mibet dengan laporan posisi keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM, terdapat beberapa perbedaan yang cukup

mendasar. Pada laporan sederhana Toko Mibet tahun 2025, akun pendapatan sebesar Rp410.000.000 dicantumkan sebagai bagian dari aset. Hal tersebut belum tepat, karena pendapatan seharusnya disajikan dalam laporan laba rugi dan bukan sebagai aset. Data laporan sederhana Toko Mibet juga mencantumkan kas sebesar Rp200.000.000, persediaan Rp250.000.000, peralatan Rp46.847.000, liabilitas Rp0, dan modal Rp906.847.000.

Pada laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM, penyajian dilakukan dengan lebih terstruktur, yaitu memisahkan aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset Toko Mibet terdiri dari aset lancar seperti kas dan persediaan serta aset tetap berupa peralatan. Selain itu, peralatan perlu memperhitungkan akumulasi penyusutan sehingga nilai aset tetap yang disajikan lebih mencerminkan nilai tercatatnya.

Perbedaan lainnya terdapat pada bagian ekuitas/modal. Dalam laporan sederhana, modal sebesar Rp906.847.000 diperoleh dengan menjumlahkan kas, pendapatan, persediaan, dan peralatan. Cara tersebut tidak tepat karena pendapatan tidak dapat langsung dimasukkan sebagai aset maupun dijadikan modal. Dalam laporan berdasarkan SAK EMKM, ekuitas merupakan hak residual atas aset setelah dikurangi liabilitas dan dapat dipengaruhi oleh laba atau rugi yang diperoleh selama periode berjalan.

Dengan demikian, laporan posisi keuangan Toko Mibet yang sederhana belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Ketidaksesuaian terutama terletak pada pengelompokan pendapatan sebagai aset, belum adanya penyusutan peralatan, serta perhitungan dan penyajian modal yang belum tepat. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan kembali laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM agar informasi mengenai kondisi keuangan Toko Mibet

dapat disajikan secara lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini juga sejalan dengan temuan dalam skripsi bahwa pencatatan Toko Mibet masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM.

### 4.2.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi Toko Mibet 31 Desember 2025 menggambarkan pendapatan dan beban usaha selama satu periode untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh Toko Mibet.

**Tabel 4.3**

**Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM**

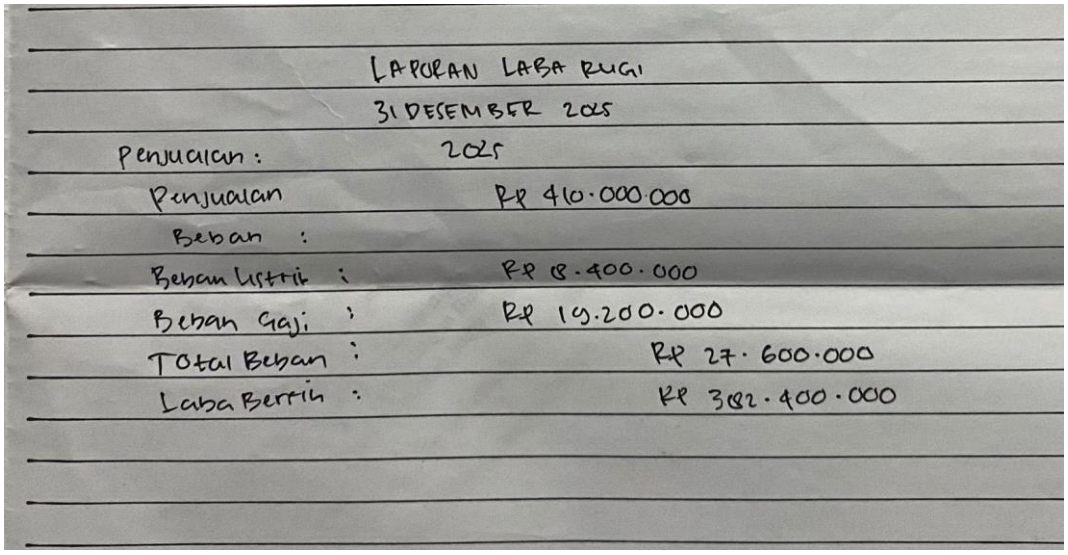
**LAPORAN LABA RUGI**

**31 DESEMBER 2025**

| Keterangan | Jumlah (Rp) |
|---|---|
| **Penjualan** | **Rp 410.000.000** |
| Harga Pokok Penjualan (HPP) | (28.000.000) |
| Pembelian | 48.000.000 |
| **Laba Kotor** | **382.000.000** |
| **Beban Operasional:** | |
| Beban gaji | 19.200.000 |
| Beban Listrik | 8.400.000 |
| **Total Beban Operasional** | **27.600.000** |
| **Laba Bersih Tahun 2025** | **354.400.000** |

Sumber: Toko Mibet, diolah peneliti, 2026

**Laporan Laba Rugi Toko Mibet**



LAPORAN LABA RUGI
31 DESEMBER 2025

| | | |
|---|---|---|
| Penjualan : | 2025 | |
| Penjualan | Rp 410.000.000 | |
| Beban : | | |
| Beban Listrik : | Rp 8.400.000 | |
| Beban Gaji : | Rp 19.200.000 | |
| Total Beban : | | Rp 27.600.000 |
| Laba Bersih : | | Rp 382.400.000 |

**Kesimpulan Perbedaan Laporan Laba Rugi**

Berdasarkan perbandingan antara laporan laba rugi sederhana yang dibuat oleh Toko Mibet dengan laporan laba rugi yang disusun berdasarkan penyajian yang lebih sesuai untuk usaha perdagangan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Pada laporan laba rugi sederhana Toko Mibet tahun 2025, pencatatan hanya terdiri dari penjualan sebesar Rp410.000.000 dan beban operasional berupa beban listrik sebesar Rp8.400.000 serta beban gaji sebesar Rp19.200.000, sedangkan total pembelian selama satu periode tidak dicantumkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara total pembelian pada periode tersebut berjumlah Rp 48.000.000/ tahun.

Sementara itu, pada laporan laba rugi yang disusun dengan memperhitungkan Harga Pokok Penjualan (HPP), penjualan terlebih dahulu dikurangi dengan HPP untuk memperoleh laba kotor. Berdasarkan perhitungan yang telah disusun, penjualan sebesar Rp410.000.000 dikurangi HPP sebesar

Rp360.000.000 menghasilkan laba kotor sebesar Rp50.000.000. Selanjutnya, laba kotor dikurangi beban gaji sebesar Rp19.200.000 dan beban listrik sebesar Rp8.400.000 sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp22.400.000.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa laporan laba rugi sederhana Toko Mibet belum menggambarkan keuntungan usaha secara menyeluruh karena belum memperhitungkan Harga Pokok Penjualan. Tidak adanya HPP menyebabkan laba yang dilaporkan menjadi jauh lebih besar dibandingkan laba setelah memperhitungkan biaya barang yang telah terjual. Selain itu, laporan sederhana belum menunjukkan laba kotor sehingga informasi mengenai hasil kegiatan utama perdagangan belum dapat diketahui secara jelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencatatan laba rugi Toko Mibet masih bersifat sederhana dan perlu diperbaiki dengan memasukkan HPP serta menyajikan pendapatan dan beban secara lebih terstruktur. Penyusunan laporan laba rugi yang lebih lengkap akan memberikan informasi yang lebih tepat mengenai laba usaha dan dapat membantu pemilik Toko Mibet dalam mengevaluasi kinerja serta mengambil keputusan usaha.

### 4.2.4 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 Desember 2025

**1. Umum**

Toko Mibet merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan sehari-hari dan berlokasi di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Aktivitas utama Toko Mibet meliputi pembelian barang dari pemasok,

penyimpanan barang, penjualan kepada pelanggan, serta pencatatan transaksi keuangan.

Toko Mibet dikelola langsung oleh pemilik dengan dibantu oleh dua orang karyawan. Struktur organisasi masih sederhana karena Toko Mibet merupakan usaha mikro yang dikelola langsung oleh pemilik.

**2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Toko Mibet tahun 2025 disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pemilik usaha, serta dokumentasi terhadap pencatatan transaksi keuangan. Pencatatan yang dilakukan oleh Toko Mibet masih menggunakan metode sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM.

**3. Kas**

Kas Toko Mibet pada tahun 2025 sebesar Rp200.000.000. Kas berasal dari aktivitas penerimaan hasil penjualan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha.

**4. Persediaan**

Persediaan barang dagangan Toko Mibet pada tahun 2025 sebesar Rp250.000.000. Pencatatan persediaan selama ini masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

**5. Peralatan**

Peralatan Toko Mibet pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp46.847.000. Berdasarkan hasil penelitian, aset tetap Toko Mibet belum dilakukan penyusutan sehingga perlakuan akuntansi terhadap aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM.

**6. Liabilitas**

Berdasarkan data penelitian, Toko Mibet tidak memiliki liabilitas yang tercatat pada tahun 2025. Data awal penelitian mencatat liabilitas sebesar Rp0.

**7. Pendapatan**

Pendapatan Toko Mibet berasal dari penjualan barang dagangan. Penjualan tahun 2025 tercatat sebesar Rp410.000.000.

**8. Beban Operasional**

Beban operasional Toko Mibet tahun 2025 terdiri dari beban listrik sebesar Rp8.400.000 dan beban gaji sebesar Rp19.200.000, sehingga total beban operasional sebesar Rp27.600.000.

**9. Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan belum dapat ditentukan secara tepat karena data pembelian barang dagangan yang diperlukan dalam perhitungan HPP belum tersedia secara lengkap. Oleh karena itu, laba kotor dan laba bersih setelah memperhitungkan HPP juga belum dapat ditentukan secara tepat.

**10. Penerapan SAK EMKM**

Berdasarkan hasil penelitian, Toko Mibet telah melakukan pencatatan transaksi keuangan, tetapi masih menggunakan metode sederhana. Laporan yang dihasilkan belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM.

## 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Toko Mibet Kecamatan Benai, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Toko Mibet selama ini lebih banyak melakukan pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran usaha,

sehingga informasi mengenai kondisi keuangan usaha belum disajikan secara lengkap. Oleh karena itu, Toko Mibet disarankan untuk mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penerapan tersebut diperlukan agar pencatatan keuangan menjadi lebih teratur dan informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pemilik dalam mengetahui kondisi serta perkembangan usaha.

Penerapan SAK EMKM dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mencatat seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha, kemudian mengelompokkan transaksi tersebut ke dalam akun-akun yang sesuai. Selanjutnya, Toko Mibet dapat menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, pemilik tidak hanya mengetahui jumlah uang yang masuk dan keluar, tetapi juga dapat mengetahui jumlah aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, serta hasil usaha secara lebih jelas.

Selain penerapan pencatatan berdasarkan SAK EMKM, pemilik Toko Mibet juga perlu meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi. Berdasarkan kondisi penelitian, keterbatasan pemahaman mengenai standar akuntansi menjadi salah satu hal yang menyebabkan pencatatan masih dilakukan secara sederhana. Oleh sebab itu, pemilik disarankan mengikuti pelatihan atau pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Melalui pelatihan tersebut, pemilik diharapkan dapat memahami cara melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan dengan benar.

Penerapan SAK EMKM pada Toko Mibet juga dapat dilakukan tanpa mengganggu kegiatan operasional toko. Berdasarkan analisis kelayakan TELOS dalam penelitian, penerapan SAK EMKM dinilai layak dari aspek teknis, ekonomi,

hukum, operasional, dan jadwal pelaksanaan. Artinya, penerapan standar tersebut memungkinkan untuk dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan Toko Mibet.

Dengan diterapkannya pencatatan berdasarkan SAK EMKM, Toko Mibet diharapkan dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan lengkap. Laporan keuangan tersebut dapat membantu pemilik dalam mengevaluasi perkembangan usaha dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang tersusun dengan baik juga dapat membantu apabila Toko Mibet membutuhkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Selain hasil pencatatan keuangan, pembahasan penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan pemilik Toko Mibet. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai bagaimana pemilik melakukan pencatatan keuangan, pemahaman pemilik mengenai SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan daftar wawancara yang terdapat dalam skripsi, pertanyaan yang diajukan kepada pemilik berkaitan dengan pencatatan transaksi, pencatatan penjualan dan pembelian, persediaan barang dagang, aset/peralatan, beban usaha, modal, laporan keuangan, serta pemahaman dan penerapan SAK EMKM. Hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi pencatatan yang sebenarnya dilakukan oleh Toko Mibet.

Hasil wawancara tersebut kemudian menjadi pendukung dalam pembahasan mengenai kesesuaian pencatatan Toko Mibet dengan SAK EMKM. Dengan adanya wawancara secara langsung kepada pemilik, peneliti dapat mengetahui bahwa pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan belum

seluruhnya menggunakan prinsip serta format laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil wawancara juga memperkuat temuan bahwa masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki, seperti perhitungan HPP, penyusutan aset tetap, pengelompokan akun, penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, daftar wawancara tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bukti pendukung untuk menjelaskan hasil perbandingan antara pencatatan Toko Mibet dengan SAK EMKM.

### 4.3.1 Perbandingan Pencatatan Toko Mibet dengan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan keuangan Toko Mibet masih dilakukan secara manual dan sederhana serta belum sepenuhnya mengacu pada SAK EMKM. Meskipun transaksi telah dicatat, laporan yang dihasilkan belum memenuhi seluruh komponen laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

**Tabel 4.4**
**Perbandingan Pencatatan Toko Mibet dengan SAK EMKM**

| N0 | Aspek | Pencatatan Toko Mibet | Menurut SAK EMKM | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kas | Kas dicatat sebesar Rp200.000.000 karena pemilik melakukan pencatata untuk | Kas merupakan aset yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. | Sesuai |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | mengetahui jumlah uang yang tersedia dan dapat digunakan dalam kegiatan usaha. | | |
| 2 | Pendapatan | Pendapatan dicatat sebesar Rp410.000.000 karena pemilik menganggap seluruh hasil penjualan sebagai bagian dari kekayaan usaha. Pendapatan tersebut dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan. | Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi, bukan sebagai aset. | Tidak Sesuai |
| 3 | Persediaan | Persediaan dicatat sebesar Rp250.000.000 karena pemilik mencatat nilai barang yang masih | Persediaan merupakan aset tetap yang perlu disusutkan sesuai masa manfaatnya. | Tidak Sesuai |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | tersedia untuk dijual dan mengetahui jumlah kekayaan barang dagang yang dimiliki. | | |
| 4 | Peralatan | Peralatan dicatat sebesar Rp46.847.000 karena pemilik mencatat harga peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha, tetapi belum melakukan perhitungan penyusutan. | Peralatan merupakan aset tetap yang perlu disusutkan sesuai masa manfaatnya. | Tidak Sesuai |
| 5 | Akumulasi Penyusutan | Toko Mibet belum mencatat akumulasi penyusutan karena pemilik belum melakukan | Akumulasi Penyusutan mengurangi nilai tercatat aset tetap. | Tidak Sesuai |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | perhitungan penurunan nilai akibat pemakaian. | | |
| 6 | Liabilitas | Liabilitas dicatat Rp0 karena berdasarkan pencatatan Toko Mibet tidak terdapat utang atau kewajiban yang dicatat kepada pihak lain. | Liabilitas diakui apabila terdapat kewajibab kepada pihak lain. | Sesuai |
| 7 | Modal | Modal dicatat sebesar Rp906.847.000 karena pemilik menghitung modal secara sederhana berdasarkan jumlah kekayaan yang tercatat dalam usaha. | Ekuitas merupakan hak residual atas aset setelah dikurangi libilitas. | Tidak Sesuai |
| 8 | HPP | HPP belum dicatat secara khusus karena pemilik | HPP perlu diperhitungkan untuk | Tidak Sesuai |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | lebih berfokus pada pencatatan penjualan dan pengeluaran usaha sehari-hari. | menentukan laba usaha perdagangan. | |
| 9 | Beban Listrik | Beban listrik dicatat sebesar Rp8.400.000 karena listrik merupakan pengeluaran yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional toko | Beban listrik diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. | Sesuai |
| 10 | Beban Gaji | Beban gaji dicatat sebesar Rp19.200.000 karena merupakan pengeluaran untuk membayar karyawan yang membantu kegiatan operasional toko. | Beban gaji diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. | Sesuai |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Laporan Laba Rugi | Toko Mibet mencatat penjualan dan beban listrik serta gaji karena pemilik ingin mengetahui hasil usaha secara sederhana, tetapi belum memasukkan HPP. | Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban secara tepat untuk menentukan laba/rugi. | Tidak Sesuai |
| 12 | Catatan Atas Laporan Keuangan | Catatan atas laporan keuangan belum dibuat karena pencatatan Toko Mibet masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan format laporan keuangan SAK EMKM. | Catatan atas laporan keuangan disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan. | Tidak Sesuai |

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Toko Mibet belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM Toko Mibet hanya mempunyai catatan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran kas, sebab dalam peraktiknya penyusunan laporan keuangan baru saja di lakukan secara sederhana. Selain itu, UMKM Toko Mibet belum mengenal standar akuntansi, Oleh karena itu peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan untuk menambah wawasan serta memperkenalkan bidang akuntansi pada UMKM Toko Mibet.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Toko Mibet diharapkan mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM agar informasi keuangan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
2. Pemilik usaha disarankan mengikuti pelatihan atau pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif.

# DAFTAR PUSTAKA

## JURNAL:


Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh penerapan SAK EMKM dan *tax planning* terhadap kualitas laporan keuangan (Studi UMKM di Kota Yogyakarta).

Biki, R., Prayogo, A., & Rizal, R. (2022). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Toko d'35 *Fashion* Kota Gorontalo.

Deswita, W. (2024). Analisis implementasi laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM Wisma Putra Meranti).

Fauzi, A., & Puspita, M. E. (2024). Analisis penerapan laporan keuangan pada UMKM *So Clean Laundry* berdasarkan SAK EMKM.

Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2021). *Accounting Information Systems. Cengage Learning.*

Hall, J. A. (2021). *Accounting Information Systems. Cengage Learning.*

Handoko, T. H. (2022). *Manajemen. BPFE.*

IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia.

IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Revisi). Ikatan Akuntan Indonesia.

Jogiyanto. (2018). *Sistem Teknologi Informasi. Andi.*

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting. Wiley.*

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems. Pearson.*

Mulyadi. (2021). Akuntansi Biaya. Salemba Empat.

Munari, D. K. A. (2022). Penerapan pencatatan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada Jenang Teguh Raharjo Ponorogo.

Nabila, F., Ilyas, R., & Marheni. (2022). Pengaruh pengetahuan pengelola Berkah Mart terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

PSAK 14. (2021). Persediaan. Ikatan Akuntan Indonesia.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting Information Systems. Pearson.

Sari, N., et al. (2022). Konsep Sistem dan Sistem Informasi dalam Bisnis. Modul Akademik.

Sasmita, F., & Oktaviani, L. (2024). Analisis perlakuan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan SAK EMKM pada Swalayan AlKhuzaimah.

Sutarman. (2021). Pengantar Sistem Informasi. Andi.

Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM (Studi kasus Rumah Karawo di Kota Gorontalo).

Wilkinson, J. W. (2019). Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications.

## BUKU:

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2024. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Meenengah (SAK EMKM).* Jakarta: IAI.

## SKRIPSI:

Firyal mutiah. 2021. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Pengolahan Ikan *Mba Noors.*

Tiara Resa Pristi Dwi Yanti. 2024. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

# Dokumentasi Wawancara




Proses Pengambilan Data




Wawancara di Toko Mibet